

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENILAIAN ASET TIDAK BERWUJUD TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016)

EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND ASSETS INTANGIBLE ASSESSMENT TO THE FIRM VALUE (Study on consumer goods Sector Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2014-2016)

Rizki Kurnia Safari¹, Leny Suzan, S.E.,M.Si.², Wiwin Aminah, S.E.,MM, Akt.³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹Riskikur.safari@gmail.com, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id, ³wiwaminah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan penilaian aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan *consumer goods* dengan periode penelitian pada tahun 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* E-views versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan penilaian aset tidak berwujud berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penilaian aset tidak berwujud berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perusahaan *consumer goods* menginginkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan *consumer goods* perlu lebih jelas dalam mengungkapkan penilaian aset tidak berwujud. Karena aset tidak berwujud memberikan sinyal positif terhadap investor.

Kata kunci: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Penilaian aset tidak berwujud dan Nilai perusahaan.

Abstract

Corporate value is main focus in making decisions by investors to do invest on a company. Able to attract investors, the company hopefully financial managers will take the best action for the company by maximizing the value of the company so that shareholder wealth can be achieved. With a good corporate value then the company will be viewed favorably by potential investors.

This study aims to examine the influence of management ownership, institutional ownership and assets intangible assessment, on the value of the company in consumer goods manufacturing sector which is listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2014-2016 period. The data used in this research is obtained from annual report data. The population in this research is the company of consumer goods sector which listed on BEI. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 15 consumer goods companies with research period in 2014-2016. Methode analysis data in this research used panel data regression analysis using software E-views version 9.

The results showed that simultaneously Management ownership, Institutional ownership and assets intangible assessment have significant effect to firm value. While partially, Assets Intangible assessment have a significant positive effect on firm value. While the Management ownership and Institutional ownership does not affect the value of the company. Based on the results of this study, if the consumer goods companies want to increase the value of the company, the consumer goods companies need to increase the Assets intangible assessment.

Keywords: Firm value, management ownership, Institutional ownership and assets intangible assessment.

1. Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sangat penting. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi Akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham^[1]. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham^[4]. Pihak manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Pihak manajemen akan mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan yang diambil agar mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan^[10].

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendorong karyawan perusahaan tercatat atau emiten turut menjadi bagian perusahaan dengan memiliki sahamnya sehingga dapat menjaga kinerja positif. "Dengan karyawan memiliki saham dimana dia bekerja maka dia akan merasa memiliki perusahaan itu dan dapat lebih giat bekerja," ujar Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan. Pihaknya akan terus mendorong emiten melaksanakan program kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen "employment stock ownership program" (ESOP/MSOP).

Pada tahun 2015 Bursa Efek Indonesia menyatakan kepemilikan saham di Indonesia masih didominasi oleh investor institusi dibandingkan dengan investor individu. Hal itu membuat aktivitas transaksi investor institusi jadi tolak ukur perdagangan saham "Per akhir Maret 2015, persentase kepemilikan saham investor institusional di BEI masih cukup dominan sebesar 73.14 persen. Sehingga, aktivitas transaksi investor institusi telah menjadi salah satu tolak ukur bagi investor ritel dalam bertransaksi," ujar Direktur Utama BEI Ito Warsito. Menurut Ito, acara Institutional Investor Day 2015 adalah salah satu bentuk pelayanan BEI kepada para emiten BEI dengan cara membuka akses dan hubungan yang lebih luas antara investor institusi dengan emiten, serta meningkatkan pemahaman investor institusional terhadap kinerja emiten.

Dari beberapa kutipan di atas kita dapat melihat tren kepemilikan yang sedang terjadi di Indonesia khususnya di BEI, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk meningkatkan Nilai perusahaan yaitu melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Selain itu dalam penelitian ini ada juga penilaian aset tidak berwujud yang akan di uji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. aset tidak berwujud dianggap sebagai pengkreasian perusahaan di masa mendatang dan memberikan sinyal positif bagi investor. Sehingga di dapat berdampak pada nilai perusahaan^[12].

Terdapat berbagai macam indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Penggunaan indikator sebagai alat ukur dari suatu variabel sangat diperlukan, hal ini terkait dengan memberikan kemudahan dalam memahami maknanya. Indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan indikator *Tobin's Q*. Indikator tersebut di pilih karena sesuai dengan fenomena penelitian ini yaitu saham perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Nilai Perusahaan

Menurut Rustiarini^[8] Nilai Perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham.

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$$

2.1.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yakni direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer^[13].

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, Dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Variabel ini dapat

diukur dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri^[5].

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.4. Penilaian aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud yang diukur menggunakan pendekatan Market Capitalization Methods (MCM) yang menginterpretasi intangible assets sebagai unexplained value atau hidden reserve yaitu dengan menghitung perbedaan antara Corporate Market Value dan Book Value of Net Assets^[3]. Variabel nilai aset tidak berwujud dilambangkan dengan INTAV (intangible assets value). INTAV merupakan selisih lebih nilai pasar perusahaan (CMV) dari nilai buku aset bersih (BVNA)^[12].

$$\begin{aligned} CMV &= \text{Jumlah saham beredar} \times \text{Haraga saham penutupan akhir tahun} \\ BVNA &= \text{Total aset} - \text{Total kewajiban} \\ INTAV &= CMV - BVNA \end{aligned}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Kepemilikan manajerial dan Nilai Perusahaan

Dengan memberikan kesempatan manajemen untuk mempunyai saham perusahaan, ini akan mempersatukan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer dan direksi akan menurunkan kecenderungan adanya tindakan manipulasi yang berlebihan, sehingga dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham^[6]. Rachman^[7] Menyatakan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial akan berdampak positif pada nilai perusahaan karena dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan maka kontrol pada aktivitas manajemen akan meningkat, sehingga setiap aktivitas dan keputusan perusahaan akan maksimal.

Hasil penelitian yang senada juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Soliha dan Taswan^[11]. Penelitian tersebut menemukan bahwa nilai perusahaan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh *insider ownership*.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.2. Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan investor non institusional maka dari itu Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga^[14].

Nuraina^[5] menjelaskan Bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Agency cost* dipercaya dapat dikurangi melalui peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin efektif pengawasan pemegang saham pada perusahaan untuk mengurangi *agency cost* dan meningkatkan nilai perusahaan.

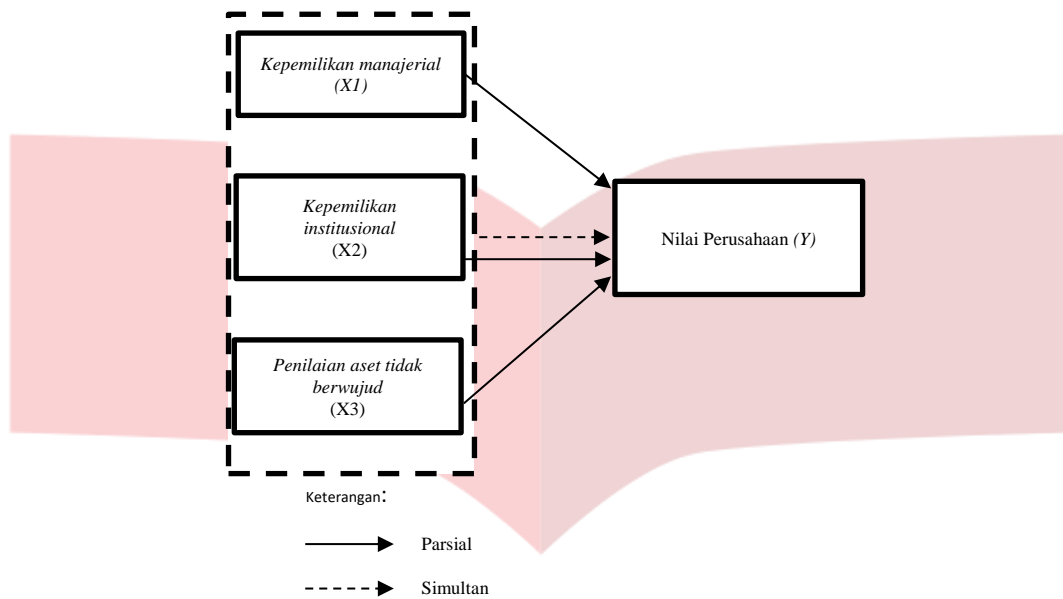
H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.3. Penilaian aset tidak berwujud dan Nilai Perusahaan

Intangible asset dikatakan sebagai modal intelektual yang digambarkan sebagai sebuah salah satu aset yang berkontribusi sebagai keunggulan kompetitif dari sebuah organisasi untuk bersaing. Gamayuni^[2] menyatakan bahwa modal intelektual juga dikatakan sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan nilai pasar yang kemudian meningkatkan nilai sebuah perusahaan Di Indonesia

Cardoza *et al.* (2006) dalam Setijawan^[9] Menyatakan bahwa dalam teori signaling aktiva tidak berwujud milik perusahaan akan dianggap sebagai sebuah sinyal positif bagi investor karena nilai aktiva ini dianggap mencerminkan nilai modal intelektual sebuah perusahaan. dan investor juga akan menganggap bahwa perusahaan ini memiliki prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang sehingga dapat menaikkan harga saham. Semakin tinggi *intangible asset* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai sebuah perusahaan.

H₄ : Penilaian aset tidak berwujud berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.



2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Perusahaan sektor *food and beverage* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan pada tahun 2014 – 2016, Memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada tahun 2014-2016 dan perusahaan memiliki Nilai aset tidak berwujud yang positif pada tahun 2014-2016. Setelah mengeliminasi semua perusahaan sektor *consumer goods* maka didapatkanlah 15 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

- Keterangan:
 Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X_{1it} = Kepemilikan manajerial
 X_{2it} = Kepemilikan institusional
 X_{3it} = Penilaian aset tidak berwujud
 e = Error term

3. Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel Nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional dan Penilaian aset tidak berwujud.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Tobin's Q	KM	KI	INTAV*
Mean	2.62	3.03	51.34	14,757,913
Maximum	7.11	25.220	96.09	85,364,935
Minimum	1.03	0.001	7.20	45,693
Std. Dev.	1.46	6.5871	32.5529	23,556,083

Sumber: Hasil output excel (data yang telah diolah)

*(Dalam jutaan rupiah)

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan institusional (*KI*) dan *Tobin's Q* memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya bahwa data yang digunakan homogen (berkelompok). Sedangkan Kepemilikan manajerial (*KM*) dan Penilaian aset tidak berwujud (*INTAV*) memiliki nilai *mean* yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi, artinya bahwa data yang digunakan heterogen (tidak berkelompok).

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (uji chow dan uji hausman), maka model *random effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/06/17 Time: 21:42

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.634809	0.847411	1.929180	0.0606
X1	0.017001	0.063267	0.268719	0.7895
X2	0.004689	0.012783	0.366800	0.7157
X3	4.67E-14	1.04E-14	4.502334	0.0001

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.453874	0.9257
Idiosyncratic random	0.411781	0.0743

Weighted Statistics

R-squared	0.326759	Mean dependent var	0.422109
Adjusted R-squared	0.277498	S.D. dependent var	0.497579
S.E. of regression	0.422943	Sum squared resid	7.334115
F-statistic	6.633162	Durbin-Watson stat	1.990669
Prob(F-statistic)	0.000934		

Unweighted Statistics		
R-squared	-0.017282	Mean dependent var 2.615622
Sum squared resid	95.20775	Durbin-Watson stat 0.153347

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel 2, Penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan penilaian aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods*, yaitu:

$$Y = 1.634809 + 0.017001 X1 + 0.004689 X2 + 4.67E-14 X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = Kepemilikan manajerial (KM)
- X2 = Kepemilikan institusional (KI)
- X3 = penilaian aset tidak berwujud (INTAV)
- ε = Error Term

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar **1.634809** menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional dan Penilaian aset tidak berwujud (INTAV) bernilai nol, maka nilai perusahaan pada perusahaan *Consumergoods* adalah sebesar **1.634809** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional dan Penilaian aset tidak berwujud maka perusahaan *Consumergoods* tetap memperoleh nilai perusahaan sebesar **1.634809**.
- b. Koefisien regresi Kepemilikan manajerial sebesar **0.017001** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kepemilikan manajerial sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar **0.017001** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan manajerial meningkat maka nilai perusahaan meningkat.
- c. Koefisien regresi Kepemilikan institusional sebesar **0.004689** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kepemilikan institusional sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar **0.004689** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan institusional meningkat maka nilai perusahaan meningkat.
- d. Koefisien regresi Penilaian aset tidak berwujud (INTAV) sebesar **4.67E-14** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Penilaian aset tidak berwujud (INTAV) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar **4.67E-14** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Penilaian aset tidak berwujud (INTAV) meningkat maka nilai perusahaan meningkat.

3.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.27749 atau 27%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional dan penilaian aset tidak berwujud dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* di Indonesia periode 2014-2016 sebesar 27%, sedangkan sisanya yaitu 73% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pengujian simultan untuk menguji variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan penilaian aset tidak berwujud sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil signifikansinya adalah sebesar $0.000934 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan penilaian aset tidak berwujud

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* periode 2014-2016.

3.2.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik T menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan manajerial memiliki Nilai *Probability* sebesar 0.7895 pada tingkat signifikansi 0.05. Dapat di simpulkan bahwa $0.7895 > 0.05$ maka Hipotesis (H_{a2}) yang berbunyi “Kepemilikan manajerial Memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016”, **ditolak**.
2. Variabel Kepemilikan institusional memiliki Nilai *Probability* sebesar 0.7157 pada tingkat signifikansi 0.05. Dapat di simpulkan bahwa $0.7157 > 0.05$ maka Hipotesis (H_{a3}) yang berbunyi “Kepemilikan Institusional Memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016”, **ditolak**.
3. Variabel Penilaian Aset tidak berwujud memiliki Nilai *Probability* sebesar 0.0001 pada tingkat signifikansi 0.05. Dapat di simpulkan bahwa $0.0001 < 0.05$ maka Hipotesis (H_{a4}) yang berbunyi “Penilaian aset tidak Berwujud Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *consume rgoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016”, **diterima**.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan penilaian aset tidak berwujud terhadap Nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *consume rgoods* yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016 dan mencakup sampel sebanyak 45 laporan keuangan yang diterbitkan oleh 15 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model analisis regresi data panel, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif.
 - a) Nilai data pada variabel Nilai perusahaan kurang bervariasi atau bersifat relatif Homogen. Sedangkan Nilai perusahaan pada sektor *consumer goods* dalam penelitian ini mempunyai nilai maksimum sebesar 7.11. Nilai minimal dari nilai perusahaan sebesar 1.03
 - b) Nilai data pada variabel Kepemilikan manajerial sangatlah bervariasi atau bersifat relatif Heterogen. Sedangkan Kepemilikan Manajerial pada sektor *consumer goods* dalam penelitian ini mempunyai nilai maksimum sebesar 25.220. Nilai minimal dari Kepemilikan Manajerial sebesar 0.001.
 - c) Nilai data Pada variabel Kepemilikan institusional kurang bervariasi atau bersifat relatif Homogen. Sedangkan Kepemilikan Institusional pada sektor *consumer goods* dalam penelitian ini mempunyai nilai maksimum sebesar 96.09. Nilai minimal dari Kepemilikan Institusional sebesar 7.20.
 - d) Nilai data pada variabel Penilaian aset tidak berwujud sangatlah bervariasi atau bersifat relatif Heterogen. Sedangkan INTAV pada sektor *consumer goods* dalam penelitian ini mempunyai nilai maksimum sebesar 85.364.935. Sedangkan Nilai minimal dari INTAV sebesar 45.693.
2. Hasil pengujian secara simultan adalah variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan penilaian aset tidak berwujud berpengaruh sebesar 27 % terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan pengujian Parsial di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:
 - a) kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumergoods* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, Karena para investor di Indonesia tidak melihat seberapa banyak kepemilikan manajerial yang di miliki oleh perusahaan, Selain itu kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI belum bisa menjadi alat untuk penyatu kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham, maka dari itu Kepemilikan manajerial belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.
 - b) kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumergoods* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, Karena kepemilikan institusional pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI belum mampu menjadi alat untuk memonitori perilaku manajemen dan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, maka dari itu Kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

- c) Penilaian aset tidak berwujud (INTAV) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, Karena penilaian aset tidak berwujud pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI mampu memberikan sinyal positif bagi para investor, penilaian aset tidak berwujud dianggap mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang, maka dari itu penilaian aset tidak berwujud mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka:

- [1] Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Gamayuni, R., R. 2015. The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value. *International Journal Of Scientific and Technology Research*, 4(1):202-212.
- [3] Jurczak, Jolanta. 2008. Intellectual Capital Measurement Methods. *Institute of Organization and Managment in Industry*. Vol 1(1); p. 37 – 45
- [4] Mahendra, Alfredo; Artini, Luh Gede Sri dan Suarjaya, Gede. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan. Vol. 6. No. 2.
- [5] Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 19 (2) h: 110-125.
- [6] Putra, Surya Andhika. 2013. “Analisi pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan institusional dan Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Perusahaan serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011)”.
- [7] Rachman, Achmad Arif. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.
- [8] Rustiarini, Ni Wayan. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- [9] Setijawan, Imam. 2011. Pengaruh Asset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan. *Aset*, September 2011, hal. 139-154 Vol. 13 No. 2 ISSN 1693-928X
- [10] Suastini, Ni Made., Purbawangsa, Ida Bagus dan Rahyuda, Henny. Pengaruh Kepemilikan manajerial dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai perusahaan Pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur modal sebagai variabel moderasi). ISSN: 2337-3067. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.1 (2016): 143-172.
- [11] Soliha, E. dan Taswan.2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 9. No. 2. September: 149-163.
- [12] Soraya, Letsa. 2013. Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 2 Tahun 2013.
- [13] Wahidahwati, 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 5 (1). 41-55.
- [14] Wida, Ni Putu P. D dan Suartana, I Wayan. 2014. Pengaruh Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional terhadap Nilai perusahaan. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 (2014): 575-590.